

## Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas II

Wulandari<sup>1</sup>, Hasyim Asyari<sup>2</sup>, Kartika Christy Suryandari<sup>3</sup>, Nurul Hidayah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret, <sup>4</sup> SDN Karangasem 4  
wulandary109@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Second-grade students faced difficulties in understanding, calculating, and interpreting fraction concepts. This study aimed to improve mathematics learning outcomes on fraction material by implementing the Teaching at The Right Level (TaRL) approach. The Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, involving 25 students at SDN Karangasem IV Surakarta. Data were collected through tests, and analyzed using a descriptive comparative technique to assess the improvement in learning outcomes from pre-cycle, cycle I, to cycle II. The results indicated that the average learning outcomes of students increased from 60 in the pre-cycle to 83.2 in cycle I and 94 in cycle II. The percentage of completeness also increased from 40% to 64% and 92%. Therefore, it can be concluded that the TaRL approach was effective in enhancing learning outcomes and student mastery.*

**Keywords:** *Teaching at The Right Level, TaRL, learning outcomes, Mathematics*

### Abstrak

Peserta didik kelas II menghadapi kesulitan dalam memahami, menghitung, dan menginterpretasikan konsep pecahan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 25 peserta didik di SDN Karangasem IV Surakarta. Teknik pengumpulan data berupa tes, dengan analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif untuk menilai peningkatan hasil belajar dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 60 pada pra-siklus menjadi 83,2 pada siklus I dan 94 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 40% menjadi 64% dan 92%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

**Kata kunci:** *Teaching at The Right Level, TaRL, hasil belajar, Matematika*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620- 9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi baru dari pemerintah di bidang pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tanpa tekanan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat alami mereka secara optimal (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka menawarkan dasar yang fleksibel bagi pengembangan potensi setiap peserta didik, memberi guru kebebasan untuk merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik.

Kurikulum Merdeka dibuat untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang adaptif dan fleksibel, baik bagi peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman di atas rata-rata peserta didik lain, maupun bagi mereka yang mengalami berbagai hambatan dalam proses belajar. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan ini adalah strategi perencanaan yang mendasari seluruh proses kegiatan pembelajaran (Rustaman dalam Yogica et al., 2020). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan yang relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Menurut Fitriani (2022), TaRL didasarkan pada kemampuan peserta didik, bukan pada tingkat kelas mereka. Pendekatan ini fokus pada penyediaan bantuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu mereka. Selain itu, 'Adawiyah et al. (2024) menambahkan bahwa TaRL bertujuan untuk mengidentifikasi dan memenuhi seluruh kebutuhan belajar peserta didik, sehingga mendukung pengembangan kemampuan pribadi mereka.

Pendekatan TaRL memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat serta kemampuan mereka (Faradila et al., 2023). Implementasi TaRL melibatkan pengelompokan peserta didik yang didasari oleh tingkat pemahaman mereka, penyusunan rancangan pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan rancangan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan TaRL proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Implementasi pendekatan TaRL diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II. Permasalahan yang dihadapi adalah sebagian peserta didik kelas II mengalami kesulitan dalam menafsirkan gambar pecahan atau memproyeksikan bilangan pecahan ke dalam gambar yang diketahui melalui tes prasiklus. Hal ini mengakibatkan sebagian peserta didik belum mencapai hasil maksimal dalam mengerjakan soal materi pecahan. Pengimplementasian pendekatan TaRL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi pecahan di kelas II.

Penelitian oleh Apriliani et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar matematika di kelas IV SD, dengan peningkatan rata-rata nilai pretest dari 63,21 menjadi 82,14 setelah penerapan TaRL. Penelitian lain oleh Wibowo et al. (2024) juga menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus pembelajaran dengan TaRL, dengan nilai rata-rata meningkat dari 66 (pra siklus) menjadi 89 (siklus 2). Berdasarkan temuan ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar.

Identifikasi dan analisis perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kejelasan gambaran terkait keefektifan pendekatan TaRL dalam konteks pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika, khususnya dalam materi pecahan, yang merupakan dasar bagi pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi pecahan dan menjadi referensi bagi guru, pendidik, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian ini dapat membantu mengevaluasi efektivitas pendekatan TaRL dalam jangka panjang. Dengan mengidentifikasi perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, penelitian ini dapat menyajikan wawasan secara lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan TaRL dapat diadaptasi dan diimplementasikan dengan efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pilihan untuk menjadi dasar bagi pengembang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam peserta didik.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Menurut Arikunto et al. (2015), PTK adalah jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan, serta menggambarkan kejadian yang berlangsung selama perlakuan tersebut diterapkan, mencakup seluruh proses dari awal pemberian perlakuan hingga dampaknya. Model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) dipilih sebagai model penelitian dalam PTK ini.

Subjek dalam penelitian ini yaitu 25 peserta didik kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh dengan menggunakan sampel seluruh populasi kelas II. Data diperoleh melalui tes hasil belajar peserta didik, dengan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis untuk mengukur hasil belajar. Alat yang digunakan adalah tes evaluasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik deskriptif komparatif untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Proses analisis mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

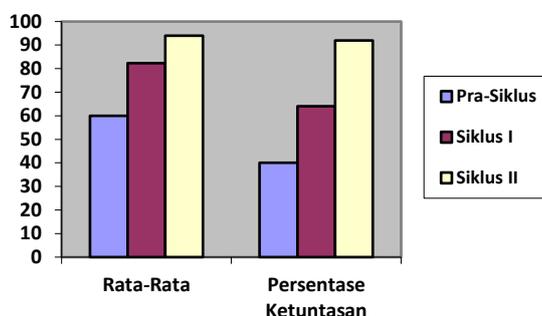
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II, diperoleh data yang mendukung penelitian, yaitu mengenai hasil belajar peserta didik kelas II pada materi Pecahan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi Pecahan mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan ini diketahui melalui hasil tes di setiap siklus. Penetapan nilai minimum atau KKM di SDN Karangasem 4 menyatakan bahwa peserta didik dianggap tidak tuntas apabila mendapatkan nilai kurang dari 75 ( $N < 75$ ), dan dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan 75 ( $N \geq 75$ ). Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik sebagaimana dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Materi Pecahan pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Peserta Didik	25	25	25
Rata-rata	60	83,2	94
Peserta didik tidak tuntas	15	9	2
Peserta didik tuntas	10	16	23
Persentase ketuntasan	40%	64%	92%

Berdasarkan Tabel 1, maka diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada besarnya rata-rata nilai peserta didik dan persentase ketuntasannya di setiap siklus. Hal ini menginterpretasikan bahwa penerapan pendekatan TARL mampu meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik secara efektif, selain itu juga mampu memperbaiki tingkat kemampuan peserta didik sehingga mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan peserta didik kelas II pada pembelajaran Matematika materi pecahan dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:

**Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Belajar**

Secara keseluruhan, Tabel 1 dan Gambar 1 mengindikasikan bahwa pengimplementasian pendekatan TARL dalam pembelajaran Matematika materi pecahan pada peserta didik kelas II SD Negeri Karangasem 4 Surakarta berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Penekanan pada pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik tampaknya menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ini. Dengan demikian, Pendekatan TARL bisa dilihat sebagai solusi alternatif yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam memahami materi matematika yang umumnya kerap dianggap sulit oleh Sebagian besar peserta didik.

Salah satu prinsip utama dari *Teaching at The Right Level* (TARL) adalah pendekatan individual yang berfokus pada kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Berbeda dengan metode pengajaran tradisional yang sering mengadopsi pendekatan satu ukuran untuk semua, TARL menyesuaikan pengajaran berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing anak. Pandangan ini sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa keseragaman dalam aspek-aspek yang tidak perlu merupakan hal yang tidak baik (Puspitasari & Adi Walujo, 2020). Maknanya, dalam dunia pendidikan tidak mungkin menerapkan satu metode pembelajaran yang sama untuk semua siswa dalam satu kelas karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengadakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan mereka. Merujuk pada hal tersebut, maka peserta didik yang cepat memahami materi tidak merasa bosan, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu tidak tertinggal.

Pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka memungkinkan guru untuk fokus pada strategi pengajaran yang lebih sesuai untuk setiap kelompok. Guru memberikan bimbingan intensif kepada kelompok peserta didik yang sedang berkembang. Sebaliknya, intervensi guru dapat dikurangi untuk kelompok yang sudah menunjukkan perkembangan signifikan. Selain itu, guru dapat menggunakan metode tutor teman sebagai dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang mempunyai capaian pembelajaran baik sebagai tutor bagi peserta didik lain yang masih membutuhkan bantuan. Hal ini didukung oleh pernyataan Mubarokah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran TaRL membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan belajar mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas. Dengan cara ini, setiap kelompok mendapatkan perhatian yang lebih fokus dan efektif, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Keberhasilan TaRL dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran matematika materi pecahan pada peserta didik kelas II SD Negeri Karangasem 4 diperkuat oleh teori belajar Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang diperkenalkan oleh Lev Vygotsky, seorang psikolog Rusia. Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) merujuk pada jarak antara tingkat kompleksitas tugas yang harus diselesaikan dan kemampuan intelektual anak untuk menyelesaikannya (Payong, 2020). Prinsip ini sejalan dengan pendekatan TaRL, di mana peserta didik dikelompokkan dan diberikan tugas serta dukungan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Melalui penilaian awal kemampuan peserta didik, pengelompokan sesuai tingkat kemampuan, pemberian dukungan yang sesuai (scaffolding), dan interaksi sosial yang efektif, TaRL membangun lingkungan belajar yang optimal sehingga peserta didik mampu mencapai potensi penuh mereka.

Pendekatan TaRL nyatanya bukan hanya meningkatkan hasil belajar, namun dapat pula meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta didik. Pendekatan yang personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik yang termuat dalam pendekatan TaRL membantu guru untuk mewujudkan suasana belajar yang lebih inklusif dan efektif. Peserta didik yang mampu dengan cepat memahami materi akan merasa tertantang dan termotivasi untuk terus belajar, sementara peserta didik yang membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan akan merasa didukung dan tidak tertinggal. Hal ini menciptakan keseimbangan dalam kelas dan memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam belajarnya.

Implementasi TaRL juga memiliki implikasi penting bagi pendidikan inklusif. Guru dapat memastikan semua peserta didik tanpa terkecuali yang memiliki kebutuhan khusus mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang dengan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan individu. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar, memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II, khususnya dalam materi pecahan. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 60 pada pra-siklus menjadi 83,2 pada siklus I, dan mencapai 94 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan siswa juga meningkat secara substansial, dari 40% pada pra-siklus menjadi 64% pada siklus I, dan 92% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa TaRL dapat menjadi alternatif yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, terutama dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada materi pecahan.

Pendekatan TaRL, yang menekankan penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan belajar individu, berpotensi membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik. Oleh karena itu, TaRL sebaiknya dipertimbangkan oleh para pendidik sebagai strategi pengajaran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Namun, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini hanya mengukur hasil belajar melalui tes, sehingga belum mengevaluasi aspek-aspek lain seperti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan evaluasi yang lebih komprehensif, yang mencakup berbagai aspek dari proses dan hasil pembelajaran siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *AS-SABIQUN*, 6(2), 312–324. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>
- Apriliani, P. ica, Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan *Teaching at The Right Level* (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1676–1685.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). *Teaching at The Right Level* sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARKL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Payong, M. R. (2020). Zone Of Proximal Development And Social Constructivism Based Education According To Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Puspitasari, V., & Adi Walujo, D. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Wibowo, F. S., Dharmawati, A., & Witanto, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas 4 Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7464>
- Yogica, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher